

1. Jumantik Template.pdf

by picture memorayyy

Submission date: 05-Feb-2026 11:59AM (UTC+0800)

Submission ID: 2871505492

File name: 1._Jumantik_Template.pdf (299.67K)

Word count: 3559

Character count: 21905

Analisis Perbedaan Faktor Psikososial dalam Pemanfaatan Layanan Antenatal Care pada Remaja Hamil di Kota Jayapura

Lisda Oktavia Madu Pamangin^{1*}, Christin Debora Nabuasa², Asriati³, Natalia Paskawati Adimuntja⁴, Fajrin Violita⁵

¹Peminatan KIA-Kespro, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

²Peminatan Gizi Masyarakat, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

^{3,4}Peminatan Epidemiologi, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

⁵Peminatan Promosi Kesehatan, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

Abstract

The coverage of Antenatal Care in Papua still does not meet the national target. This phenomenon is in line with the still high maternal and child mortality rates. This study aims to analyze differences in perceptions, self-efficacy, and social support based on K6 coverage in Antenatal Care for pregnant adolescents. The research design used is cross-sectional, and the location is Jayapura City. The population sampled consisted of all adolescents who had completed their pregnancy. Purposive sampling was used, with a sample size of 102 respondents. Data collection was conducted using interviews with a questionnaire instrument, which took place from August 1 to September 9, 2021. Data were analyzed computationally using the Mann Whitney U test as the hypothesis test. The results showed that there were differences in perception ($p=0.002$), self-efficacy ($p=0.000$), and social support ($p=0.001$) between pregnant adolescents who used Antenatal Care based on K6 coverage and those who did not. Based on these results, it can be concluded that psychosocial factors consisting of perception, self-efficacy, and social support in pregnant adolescents can determine adolescents' actions in utilizing Antenatal Care.

Keywords: Teenage pregnancy, antenatal care, perception, self-efficacy, social support

Pendahuluan

Masalah kesehatan ibu serta kesehatan remaja masih menjadi tugas besar negara untuk mewujudkan kesehatan bagi semua. Besarnya masalah kesehatan ibu dan anak ditandai dengan komplikasi kehamilan dan persalinan, kesakitan dan kematian pada bayi baru lahir, *stunting* pada balita, dampak jangka panjang terhadap anak yang dilahirkan, hingga kematian ibunya. Kehamilan dini pada remaja merupakan salah satu penyumbang angka kesakitan dan kematian ibu. World Health Organisation (WHO) memperkirakan Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia Tahun 2020 sebesar 223 per 100,000 kelahiran hidup. Sementara itu AKI di Indonesia

berdasarkan hasil Long Form Sensus Penduduk sebesar 189 per 100,000 kelahiran hidup. Provinsi Papua berada pada urutan pertama tertinggi AKI dengan angka 565. Komplikasi utama yang menyebabkan sebagian besar kematian ibu yakni; pendarahan, infeksi, hipertensi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman (Badan Pusat Statistik, 2020). Perhitungan *Age Specific Fertility Rate (ASFR)* pada usia remaja 15-19 tahun di Indonesia sebesar 19,7 per 1000 remaja usia 15-19 tahun dan di Papua memiliki ASFR yang jauh lebih besar di atas angka nasional yakni sebesar 51 per 1000 remaja usia 15-19 tahun

(BKKBN Provinsi Papua, 2023). Angka ASFR tersebut menginterpretasikan banyaknya remaja yang melahirkan setiap 1000 remaja usia 15-19 tahun.

Secara global pada Tahun 2023 diperkirakan 13% remaja putri dan wanita muda melahirkan sebelum usia 18 tahun. Remaja putri sangat rentan komplikasi penyakit karena belum siap secara fisik (UNICEF, 2024b). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil usia remaja berhubungan dengan risiko penurunan gerakan janin, abortus, anemia pada ibu hamil (Buton et al., 2021; Hapisah, 2015; Suryaningsih et al., 2019). Studi lain juga menunjukkan bahwa ibu hamil usia dini, berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita (Pangaribuan et al., 2020). Upaya pencegahan kehamilan remaja, dan pengendalian mortalitas serta morbiditas merupakan dasar untuk mencapai kesehatan yang menyeluruh. Pengendalian mortalitas dan morbiditas merupakan strategi untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang terkait dengan kesehatan ibu dan bayi baru lahir (WHO, 2024). Pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan anak (Tujuan 3) dilakukan dengan penerapan pilar *Safemotherhood* yakni *Antenatal Care*. Perawatan antenatal atau *Antenatal Care (ANC)* penting untuk melindungi kesehatan ibu dan janinnya. Sebagai upaya preventif, ibu dapat lebih memahami tanda kelainan selama kehamilan dan persalinan serta mendapatkan dukungan sosial dan akses layanan kesehatan. Sebagai contoh; pada daerah endemis malaria seperti halnya Provinsi Papua, tenaga kesehatan dapat menyediakan obat-obatan dan kelambu berinsektisida untuk pencegahan.

Pada Tahun 2023, Cakupan ANC di dunia sebesar 70% untuk kunjungan pertama (K1) dan 87% untuk minimal 4 kali kunjungan (K4) (UNICEF, 2024a). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menemukan bahwa secara nasional, cakupan ANC untuk kunjungan pertama dalam trimester I sebesar 86,7%, dan minimal 4 kali kunjungan sebesar 68,1%. Sementara itu Provinsi Papua memiliki cakupan K1 dan K4 yang lebih rendah dari angka nasional, yakni K1 sebesar 81,2% dan K4 hanya 38,0% (BKPK Kemenkes, 2023). Untuk cakupan minimal 6 kali kunjungan, Provinsi Papua hanya mencapai angka 53,05%. Angka ini masih sangat jauh dari cakupan K6 di Indonesia yang mencapai 80,12% (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2025). Berdasarkan paparan data, terlihat bahwa cakupan

layanan ANC belum dimanfaatkan secara optimal oleh setiap ibu hamil. Sementara itu, berbanding terbalik dengan rendahnya pemanfaatan ANC, angka kehamilan pada remaja juga masih cukup tinggi.

Pemanfaatan layanan ANC pada remaja hamil merupakan salah satu bentuk tindakan pemanfaatan layanan kesehatan untuk meminimalkan risiko komplikasi pada remaja hamil. Dalam teori *Health Belief Model*, terdapat faktor psikososial yang berhubungan dengan tindakan seseorang memanfaatkan layanan kesehatan, misalnya; persepsi tentang kerentanan terhadap dampak yang akan dialami, persepsi tentang manfaat yang diperoleh, dan dukungan yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di 4 puskesmas yang ada di Kota Kupang menemukan bahwa persepsi berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan Antenatal (Riwoe Rohi et al., 2022). Penelitian lainnya juga menemukan bahwa dukungan suami dan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kunjungan ANC (Nurhayati Ningsih et al., 2024; Safari et al., 2023). Penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di Kabupaten Kupang menemukan bahwa dukungan emosional dari petugas kesehatan berhubungan signifikan dengan cakupan kunjungan Antenatal (Jefri et al., 2025). Dengan melihat tingginya angka kehamilan remaja di Provinsi Papua, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi, efikasi diri, dan dukungan sosial berdasarkan cakupan K6 dalam pemanfaatan layanan ANC pada remaja hamil di Kota Jayapura. Kota Jayapura merupakan salah satu wilayah di Provinsi Papua dengan variabel sosial yang cukup beragam. Penelitian ini dilakukan pinggiran kota dan perbatasan antara Kota Jayapura dengan Papua New Guinea serta Kabupaten Jayapura.

Metode

Focus utama dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan ANC oleh remaja hamil dengan menggunakan indikator kunjungan minimal 6 kali (K6) ke fasilitas kesehatan sebagai variabel dependen. Variabel independent terdiri dari persepsi, efikasi diri, dan dukungan sosial. Pengumpulan data dilakukan mulai dari 01 Agustus hingga 09 September 2025, yang berlokasi di 2 kecamatan di wilayah perbatasan kota. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan desain *Cross Sectional*. Populasinya yaitu, seluruh remaja yang

telah menyelesaikan periode kehamilannya hingga trimester III. Penentuan besar sampel menggunakan rumus besar sampel untuk survei dalam populasi yang tidak diketahui (Lachenbruch et al., 1991) (Presisi 10%; CI 95%; n=97). Dari hasil pengumpulan data, diperoleh sampel sebesar 102 responden. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik Purposive sampling. Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu: responden yang berusia ≤ 20 tahun, telah selesai melewati periode kehamilan hingga 42 hari terhitung sejak pasca bersalin. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara (*door to door*) dengan menggunakan instrument kuesioner. Jumlah item pertanyaan utama dalam kuesioner mengukur variabel

dependen dan independent, terdiri dari 15 item pertanyaan untuk variabel persepsi, 5 item pertanyaan efikasi diri, dan 15 item pertanyaan dukungan social (Cronbach alpha 0.81). Dalam setiap variabel dilakukan skoring untuk setiap pertanyaan, yang kemudian skor setiap pertanyaan dalam 1 variabel akan dijumlahkan. Data diolah secara komputerisasi dengan bantuan software SPSS 25. Analisis data univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi tentang karakteristik responden dan variabel utama. Analisis data bivariat dilakukan dengan uji hipotesis Mann Whitney, setelah dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi data. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel

Hasil

Data yang diperoleh dilanjutkan dengan analisis univariat dan bivariat. Pada analisis univariat, digambarkan distribusi frekuensi

karakteristik responden, cakupan kunjungan K1, dan cakupan K6. Berikut merupakan hasil analisis data univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja di Kota Jayapura

Variabel	f	%
Pendidikan		
SD	8	7.8
SMP	15	14.7
SMA	79	77.5
Riwayat kehamilan		
Primigravida	82	82.0
Multigravida	20	20.0
Cakupan K1 (murni)		
Ya	60	58.8
Tidak	42	41.2
Cakupan K6		
Ya	9	8.8
Tidak	93	91.2
Pemeriksaan oleh Nakes		
Tidak pernah periksa	2	2.0
Bidan	74	72.5
Dokter	7	6.9
Bidan dan Dokter	19	18.6
Total	102	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pendidikan SMA (77.5%) dan paling sedikit remaja yang berpendidikan SD (7.8%). Pada variabel Riwayat kehamilan, sebanyak 82.0% remaja dengan kehamilan pertama (primigravida). Selanjutnya dari 102 remaja hamil, hanya 58.8% yang

melakukan kunjungan pertama ke fasilitas layanan kesehatan, serta hanya 8.8% dengan minimal kunjungan 6 kali (K6) di fasilitas layanan kesehatan. Ditemukan pula bahwa terdapat 2.0% remaja hamil yang tidak pernah memeriksakan kehamilannya di tenaga kesehatan, dan paling

banyak remaja hanya melakukan pemeriksaan kehamilan di bidan (72.5%).

Setelah dilakukan analisis univariat, maka akan dilanjutkan dengan analisis bivariat untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji yang dipilih yakni uji analisis komparatif untuk melihat

perbedaan yang signifikan dalam suatu variabel independent. Sebelum pemilihan uji, maka dilakukan uji normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada data skor setiap variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	p	Keterangan
Persepsi	0.005	Data tidak terdistribusi normal
Efikasi diri	0.000	Data tidak terdistribusi normal
Dukungan sosial	0.004	Data tidak terdistribusi normal

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 2, dapat dilihat bahwa seluruh data tidak terdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji

alternatif untuk analisis komparatif, yakni dengan menggunakan uji Mann Whitney.

Tabel 3. Analisis Perbedaan Skor Persepsi, Efikasi Diri, dan Dukungan Sosial dalam Pemanfaatan Antenatal Care pada Remaja Hamil berdasarkan Cakupan K6

Variabel	K6	n	Mean Rank	p
Persepsi	Ya	9	80.11	0.002
	Tidak	93	48.73	
Efikasi diri	Ya	9	84.89	0.000
	Tidak	93	48.27	
Dukungan Sosial	Ya	9	82.22	0.001
	Tidak	93	48.53	

Sumber: Data Primer, 2025

Analisis data dengan menggunakan uji Mann Whitney digunakan untuk melihat perbedaan signifikan antara *mean rank score* dalam suatu variabel. Ketiga variable memiliki nilai signifikansi $p < 0.05$, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hasil analisis data yang dituangkan dalam Tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

signifikan mean rank score variabel persepsi, efikasi diri, dan dukungan social antara remaja yang memanfaatkan layanan ANC dengan yang tidak memanfaatkan berdasarkan cakupan K6. Pada Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa remaja yang cakupan K6-nya terpenuhi, memiliki *mean rank score* yang lebih tinggi.

Pembahasan

Antenatal care adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya konsepsi hingga sebelum mulainya persalinan yang komprehensif dan berkualitas dan diberikan kepada seluruh ibu hamil. Tujuan dari layanan Antenatal yakni untuk memberikan pelayanan terpadu bagi ibu dan janinnya agar dipastikan bahwa ibu dan janin berada dalam kondisi yang aman dan sehat. Cakupan K6 merupakan kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang kompeten untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya. Kontak minimal 6 kali selama

kehamilannya dengan distribusi waktu; 2 kali pada trimester pertama (0 - 12 minggu), 1 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali trimester pada I dan 1 kali pada trimester ke-3). Sementara itu, cakupan ANC pada ibu pun masih berada di bawah angka nasional, khususnya pada ibu remaja. Pemanfaatan layanan Antenatal pada remaja hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya; pengetahuan remaja tentang layanan Antenatal (Oktasari & Sugiatini, 2022); akses terhadap layanan kesehatan terkait jarak dan

kemudahan dalam memperoleh informasi (Anaba et al., 2022; Worku & Woldesenbet, 2016); serta faktor psikososial. Penelitian ini berfokus dalam melihat hubungan faktor psikososial melalui analisis perbedaan variabel psikososial antara remaja hamil yang memanfaatkan layanan Antenatal, dengan yang tidak memanfaatkan layanan Antenatal secara optimal.

Variabel persepsi merupakan variabel yang mengukur persepsi ibu tentang keseriusan masalah yang dapat dialami jika tidak melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Selain itu variabel ini juga mengukur persepsi remaja hamil tentang manfaat yang dapat dirasakan jika remaja tersebut melakukan kunjungan antenatal secara optimal. Hasil penelitian menemukan bahwa dari seluruh remaja hamil, ada perbedaan persepsi antara remaja dengan cakupan K6 terpenuhi dengan yang tidak mencapai K6. Persepsi merupakan faktor predisposisi yang berimplikasi terhadap tindakan remaja. Hasil pengukuran persepsi berdasarkan instrument yang digunakan, menemukan bahwa sebagian besar remaja malu dan tidak punya biaya untuk memeriksakan kehamilannya. Temuan ini merupakan bentuk hambatan yang berdampak pada remaja tidak memeriksakan kehamilannya. Kelompok remaja yang memeriksakan dirinya memiliki *mean rank score* yang lebih tinggi. Hal ini berarti bahwa remaja yang memeriksakan diri cenderung untuk memiliki persepsi yang positif dibanding dengan remaja yang tidak memeriksakan kehamilan secara optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di Kabupaten Tegal dan Tabanan yang juga menemukan bahwa persepsi terkait hambatan berhubungan secara signifikan dengan kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil (Nisa & Rahmanindar, 2023; Sutarmi et al., 2021).

Persepsi yang dibentuk individu berhubungan erat dengan efikasi diri yang dimiliki. Dalam studi ini, pengukuran efikasi diri merupakan salah satu unsur kuat yang membentuk tindakan remaja untuk memeriksakan kehamilannya. Efikasi diri merupakan kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dalam bentuk keyakinan terhadap kondisi kehamilan yang akan lebih baik jika melakukan pemeriksaan tersebut serta pengambilan keputusan. Penelitian menemukan bahwa remaja hamil yang memeriksakan dirinya secara optimal

(K6) memiliki *mean rank* skor efikasi yang lebih tinggi dibanding remaja yang tidak memeriksakan dirinya, dan perbedaan ini signifikan. Dalam penelitian ini juga, remaja yang memanfaatkan layanan Antenatal hanya sebagian kecil, dan ditemukan bahwa hanya setengah dari total responden yang memutuskan sendiri untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja primigravida di wilayah pendesaan Jawa Tengah, yang mana ditemukan bahwa sangat penting bagi remaja untuk memiliki kekuatan pengambilan Keputusan dalam keluarga. Remaja tidak adekuat dalam memutuskan sendiri pemeriksaan kehamilannya jika remaja tersebut memiliki indeks otonomi yang rendah (Widyastuti, 2017). Efikasi diri yang baik selama kehamilan, juga dapat berimplikasi terhadap hubungan emosional yang baik antara ibu dan janin (Amasha et al., 2020). Studi yang dilakukan pada remaja hamil di Iran juga menemukan bahwa remaja yang hamil memiliki tingkat efikasi diri yang rendah dibandingkan dengan ibu hamil usia dewasa, sehingga berdampak pada ketakutan remaja tersebut untuk melahirkan anaknya (Daryani et al., 2023).

Selain efikasi diri sebagai faktor internal yang memengaruhi individu untuk bertindak, diperlukan pula adanya dukungan dari luar, misalnya; keluarga, teman sebaya, tenaga kesehatan, dan lingkungan lainnya yang dekat individu. Dukungan social yang diperoleh individu merupakan faktor pendorong yang membuat individu semakin kuat untuk bertindak. Remaja yang hamil memerlukan dukungan emosional, penghargaan, dukungan secara materil, maupun dukungan informasi karena masih rendahnya pengetahuan yang dimiliki tentang kehamilannya. Dukungan emosional dibutuhkan agar remaja merasa aman menjalani kehamilan yang terjadi di usia dini. Penelitian menemukan ada perbedaan signifikan pada skor dukungan social antara remaja yang melakukan kunjungan K6 dengan yang tidak. Beberapa temuan yang relevan dengan cakupan K6 yang rendah dalam penelitian ini Adalah hanya 53% remaja yang disarankan oleh keluarga untuk periksa kehamilan di dokter, hanya 55.9% remaja yang diantar keluarga untuk melakukan pemeriksaan, 50% tidak pernah mendapatkan informasi tentang perawatan kehamilan, dan 67%

remaja tidak diajak oleh petugas kesehatan untuk mengikuti kelas ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Sibolga yang menemukan bahwa peran petugas kesehatan merupakan faktor utama yang memengaruhi ibu dalam melakukan pemeriksaan Antenatal (Tanjung et al., 2024). Penelitian lainnya juga menemukan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap kunjungan ibu hamil (Mutia et al., 2023). Suami merupakan orang terdekat sekali pengambilan Keputusan yang dianggap memiliki peran paling dominan. Remaja hamil yang didampingi oleh suami akan cenderung lebih optimal dalam memeriksakan kehamilannya.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan gambaran umum bahwa pemanfaatan layanan Antenatal pada remaja hamil masih cukup lemah. Faktor psikososial merupakan faktor kuat yang dapat menentukan perilaku remaja hamil. Persepsi, efikasi diri, dan dukungan social berhubungan dengan pemanfaatan layanan Antenatal berdasarkan cakupan K6 pada remaja hamil di Kota Jayapura. hubungan variabel ini dapat dilihat berdasarkan adanya perbedaan mean rank skor persepsi, efikasi diri, dan dukungan social antara remaja hamil dengan cakupan K6 lengkap dengan yang tidak lengkap.

Daftar Pustaka

- Amasha, H. A., Abdel-haleem, S. A., Maghawery, A. M. El, & Elbahlowan, G. A. (2020). The Relation between Pregnant Women's Self-Efficacy and Their Maternal-Fetal Attachment. *Evidence-Based Nursing Research*, 2(3), 137–146. <https://doi.org/10.47104/ebnrojs3.v%vi%i.151>
- Anaba, E. A., Alor, S. K., & Badzi, C. D. (2022). Utilization of antenatal care among adolescent and young mothers in Ghana; analysis of the 2017/2018 multiple indicator cluster survey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(544), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04872-z>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Mortalitas Di Indonesia. In *Mortalitas di Indonesia hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=rlqIh27CQH7Hbt/t2oi42GpnZGtVeEVZL2c0S0c1bTRPVjNzaUtod01pV3F2TmttUUJnbmJRZS9LQVRLU0VLT1R2SzhRm54UFlhUnpjWt6dzk3VIZoVkJ5HcU5wL2d2M3BUWHVkJUhdNWTBwOXUybMRMbDVOR3BqR0Jub0glaisrSkFINWZYyzFjQzVwMFIMbE9DV0I0Vk40RVduYnNXc2>
- BKKBN Provinsi Papua. (2023). Laporan Kinerja Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Papua 2023. In *Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Papua*.
- BKPK Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka Dalam Angka* (Vol. 01).
- Buton, S., Yusrani, & Idris, F. P. (2021). Dampak Pemikahan Dini Terhadap Kehamilan Remaja Putri Suku Buton Di Desa Simi Kecamatan Waisama Kabupaten Buru Selatan. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 2(1), 25–41. <https://doi.org/10.52103/jahr.v2i1.302>
- Daryani, F. E., Mohammadi, A., & Mirghafourvand, M. (2023). Childbirth self-efficacy and fear of childbirth and their predictors in adolescent and adult pregnant women referring to health centres of Urmia - Iran : a cross-sectional study. *BMJ Open*, 13, 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-077043>
- Hapisah. (2015). Kehamilan Remaja Terhadap Kejadian Anemia di Wilayah Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(4), 114–118.
- Jefri, J., Manongga, S. P., Wahyuni, M. M. D., Picauly, I., & Nayoan, C. R. (2025). Pengaruh Dukungan Emosional terhadap Cakupan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Waipare. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 13(1), 27–38.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. <https://drive.google.com/file/d/1-INRA3k9o9jM5vGacbnKY4OZorUQ-Sc/view>
- Lachenbruch, P. A., Lwanga, S. K., & Lemeshow, S. (1991). Sample Size Determination in Health Studies: A Practical Manual. *Journal of the American Statistical Association*, 86(416), 1149. <https://doi.org/10.2307/2290547>
- Mutia, F., Hadi, A. J., & Rusdiyah. (2023). Faktor

- yang Berpengaruh dengan Perilaku Pemeriksaan ANC Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(9), 1887–1897. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.4089>
- Nisa, J., & Rahmanindar, N. (2023). Health Belief Model Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11(1), 96–110. <https://jurnal.uniri.ac.id/index.php/care/article/view/2648>
- Nurhayati Ningsih, Dyah Siwi Hety, & Fitria Edni Wari. (2024). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Anc Pada Ibu Hamil Trimester III. *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, 16(1), 1–6. <https://doi.org/10.55316/hm.v16i1.1009>
- Oktasari, E., & Sugiati, T. E. (2022). Analysis Of Factors Related To Antenatal Care (Anc) Services In Pregnant Women At Waringinkurung Public Health Center. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(4), 627–632. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i4.89>
- Pangaribuan, I. K., Sari, I., Simbolon, M., Manurung, B., & Ramuni, K. (2020). Relationship between early marriage and teenager pregnancy to stunting in toddler at Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Tanjung Morawa, Deli Serdang 2019. *Enfermeria Clinica*, 30(2019), 88–91. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.028>
- Riwoe Rohi, E. D., Liliweri, A., & Gero, S. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Remaja Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kupang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(3), 218–227. <https://doi.org/10.14710/jmki.10.3.2022.218-227>
- Safari, H., Sunarsih, Nurliyani, & Kurniasari, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Untuk Kunjungan Antenatal Care Di PMB Hasrany Safari. *MJ (Midwifery Journal)*, 3(4), 185–192.
- Suryaningsih, M., Asfiryati, A., & Santosa, H. (2019). Hubungan Keguguran Dan Anemia Dengan Pernikahan Usia Muda Di Desa Hapesong Lama. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v3i1.1869>
- Sutarni, N. W., Ardini, D. M., Duarsa, D. P., & Kurniati, D. P. Y. (2021). Persepsi dan Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tabanan. *Bali Medika Jurnal*, 8(4), 360–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.36376/bmj.v8i4>
- Tanjung, F., Effendy, I., Utami, T. N., Asriwati, & Nasution, R. S. (2024). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 10(October 2023), 79–90.
- UNICEF. (2024a). *Antenatal Care*. <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/antenatal-care/>
- UNICEF. (2024b). *Early Childbearing*. <https://data.unicef.org/topic/child-health/early-childbearing/>
- WHO. (2024). *Adolescent Pregnancy*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- Widyastuti, W. (2017). Otonomi Wanita dan Pemanfaatan Antenatal Care (ANC) pada Primigravida Remaja di Daerah Pedesaan, Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.18196/ijnp.1258>
- Worku, E. B., & Woldeesenbet, S. A. (2016). Factors that Influence Teenage Antenatal Care Utilization in John Taolo Gaetsewe (JTG) District of Northern Cape Province, South Africa: Underscoring the Need for Tackling Social Determinants of Health. *International Journal of Maternal and Child Health and AIDS (IJMA)*, 5(2), 134–145. <https://doi.org/10.21106/ijma.157>

1. Jumantik Template.pdf

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | dinkes.lampungelatankab.go.id
Internet Source | 2% |
| 2 | journal.ummat.ac.id
Internet Source | 2% |
| 3 | Lisda Oktavia Madu Pamangin, Asriati Asriati.
"Penggunaan Kontrasepsi pada Remaja
Pasangan Usia Subur", Preventif : Jurnal
Kesehatan Masyarakat, 2023
Publication | 2% |
| 4 | repository.unsri.ac.id
Internet Source | 1% |
| 5 | Natalia Paskawati Adimuntja, Christin Debora
Nabuasa, Asriati Asriati, Lisda Oktavia Madu
Pamangin et al. "Behavioral Analysis of
"CERDIK PTM" for Adolescent Hypertension
Prevention with the Theory of Planned
Behavior in Jayapura City", Jurnal kesehatan
komunitas (Journal of community health),
2025
Publication | 1% |
| 6 | Faizah Wardhina, Rina Gunarti, Dwidya
Poernareksa. "Sosialisasi Sistem Informasi
Pemantauan Kesehatan dan Status Gizi Ibu
Hamil Cegah Stunting", Jurnal Pengabdian
Masyarakat (ABDIRA), 2023
Publication | 1% |
| 7 | Submitted to Sultan Agung Islamic University
Student Paper | 1% |

8	journal.unpacti.ac.id Internet Source	1 %
9	Susi Sulastrri, Endah Purwanti Handayani, Mona Safitri Fatiah. "Peningkatan Persepsi Status Kesehatan Ibu Hamil melalui Konseling Pentingnya Pemanfaatan Layanan PPIA-HIV", Jurnal Ners, 2025 Publication	1 %
10	Said Mardani, Tin Gustina, Hoppy Dewanto, Yuyun Priwahyuni. "Hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Kebiasaan Mengonsumsi Lemak dengan Tekanan Darah", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2011 Publication	1 %
11	jurnal.usahid.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III Student Paper	1 %
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
14	conferences.unusa.ac.id Internet Source	<1 %
15	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
16	jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1 %